

**PENDAPATAN PETANI JAGUNG ANGGOTA DAN NONANGGOTA KOPERASI TANI
MAKMUR DESA NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Corn Farmers Income of Tani Makmur Cooperative Members and Nonmembers in Natar Village South Lampung Regency)

Ariansah Saputra Dinata, Dyah Aring Hepiana Lestari, Helvi Yanfika

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145, Telp. 08992271666, e-mail: ariansahsd@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are to compare the corn farmer's income between Tani Makmur Cooperative's member and non member in Natar District Lampung Selatan and knowing the impact of cooperative membership for corn farmer who is member of Tani Makmur cooperative in Natar District South Lampung Regency. This research was taken place in Natar village from Juni 2013 to September 2013. The total of respondents are 48 corn farmers, consisting of 24 farmer members and 24 farmers not members of Tani Makmur Cooperative. They are chosen by using Simple Random Sampling Technique. Data used include primary and secondary data. Primary data are obtained by interviewing respondents using questionnaires. Secondary data are obtained from various literatures, printed media and some related agencies. The results of statistical analysis showed that there is a significant differentiation of corn farmer's income between Tani Makmur Cooperative's Members and Non Members in Natar District South Lampung Regency. The average income in first season of cooperative member (Rp8,257,396.09) was larger than the average income of corn farmer non cooperative member (Rp7,728,231.10). In the second season, the average income of corn farmer cooperative member also larger (Rp4,749,114.97) than the average income of corn farmer non cooperative members (Rp4,448,974.41). The number of Cooperative economic benefits for members of the cooperative was Rp1,450,000.00 and the number of accounted benefits was Rp9,210,000.00 which derived from the difference price of production means such as Phonska fertilizer, urea fertilizer, and SP-36 fertilizer. The average number of cooperative economic benefits for total household income was Rp60,416.67, or 0.003 percent of the total household income per year cooperative member farmers.

Keywords: benefit, comparing, cooperative, corn, income

PENDAHULUAN

Kemiskinan pada saat ini merupakan salah satu masalah global yang berkelanjutan. Menurut Jhingan (2000), ada tiga penyebab kemiskinan yang saling terkait. Ketiga hal tersebut adalah : 1) prasarana dan sarana pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan ataupun keahlian, 2) sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bisa menjadi tenaga kerja produktif, dan 3) penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah usang dan ketinggalan zaman. Ketiga penyebab kemiskinan tersebut dapat menjadi gambaran secara umum kondisi di daerah pedesaan yang menyebabkan kemiskinan di pedesaan lebih besar dibanding di perkotaan.

Sektor pertanian dan kehidupan pedesaan menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Sektor pertanian memiliki potensi besar untuk menurunkan tingkat kemiskinan mengingat penyumbang terbesar kemiskinan adalah faktor pangan. Dalam hal ini, peningkatan sektor pertanian terutama di daerah pedesaan dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan tingkat kemiskinan. .

Salah satu komoditas tanaman pangan yang sejalan dengan program diversifikasi pangan adalah tanaman jagung. Jagung merupakan tanaman pangan sumber karbohidrat selain beras, juga dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku pangan olahan. Selain itu, jagung merupakan salah satu sumber pangan lokal yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan menjadi sandaran sumber diversifikasi pangan yang menunjang upaya ketahanan pangan nasional (Fitriani *et al.* 2011).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan produksi jagung yang besar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2012), produksi jagung di Provinsi Lampung mencapai 1.817.906 ton dengan luas lahan mencapai 380.917 ha dengan sentra produksi terbesar terdapat di Lampung Selatan. Provinsi Lampung dalam hal ini juga menjadi penunjang program diversifikasi pangan berbasis komoditas tanaman jagung.

Dalam usaha menyediakan sarana produksi, salah satu lembaga yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mempermudah akses petani menerima bantuan modal dan sarana produksi di pedesaan adalah melalui lembaga koperasi. Menurut Lubis (2010), perlu dibentuk suatu lembaga perekonomian desa yaitu koperasi, agar dapat melayani kebutuhan-kebutuhan sosial ekonomi anggotanya. Koperasi memiliki pelayanan berupa peminjaman modal sarana produksi seperti pupuk dengan sistem pinjaman dengan bunga yang terjangkau oleh anggotanya.

Salah satu koperasi yang berada di Kabupaten Lampung Selatan tepatnya di Desa Natar Dusun Margatakwa adalah Koperasi Tani Makmur. Menurut Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Natar (2012), jumlah anggota Koperasi Tani Makmur sebanyak 33 orang petani yang 24 diantaranya merupakan petani jagung. Dalam upaya meningkatkan pendapatan anggotanya, Koperasi Tani Makmur menyediakan faktor produksi berupa pupuk dengan sistem pinjaman dan membebaskan petani anggotanya untuk menjual hasil produksi usahatani jagungnya kepada pembeli yang memberikan harga yang sesuai. Hal ini menghindarkan petani dari harga tengkulak yang menggunakan sistem tebas.

Sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Tani Makmur, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan pendapatan usahatani jagung anggota dan non-anggota Koperasi Tani Makmur. Selain itu, penelitian bertujuan untuk menganalisa besarnya manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani jagung anggota Koperasi Tani Makmur. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Tani Makmur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei. Lokasi penelitian di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan terdapat Koperasi Tani Makmur yang aktif berperan dalam penyediaan sarana produksi pertanian bagi anggotanya. Pengambilan data dilakukan pada Juni-September 2013.

Menurut Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Natar (2012), jumlah petani jagung di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah 96 orang petani. Jumlah petani tersebut terdiri dari 24 orang petani anggota koperasi dan 72 petani non anggota koperasi. Pengambilan data dari anggota koperasi dilakukan dengan cara sensus dengan jumlah petani sebanyak 24 orang. Jumlah sampel petani non anggota koperasi diambil berdasarkan alokasi sama, yaitu 24 orang petani non anggota koperasi yang dipilih secara acak (*Simple Random Sampling*) (Rasyid 1991). Oleh karena itu, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 48 orang.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), analisis pendapatan digunakan untuk melihat manfaat (keuntungan) dari suatu usaha, sehingga dapat dinilai tingkat kelayakan suatu usaha tersebut. Secara matematis besarnya pendapatan dapat dirumuskan:

$$\pi_i = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_i \dots\dots\dots 2)$$

Keterangan :

- π_i = Pendapatan (Rp)
- Y = Produksi (Kg)
- P_y = Harga hasil produksi (Rp/Kg)
- $\sum X_i$ = Jumlah faktor produksi ke i (Kg)
- P_i = Harga faktor produksi ke-i (Rp)
- i = 1, 2, 3, 4, 5, ...n

Untuk mengetahui apakah usahatani padi tersebut menguntungkan atau merugikan, maka dilakukan analisis R/C rasio. Analisis *Return Cost* (R/C) *ratio* merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Nilai R/C rasio diperoleh menggunakan rumus :

$$RC = \frac{PT}{BT} \dots\dots\dots 3)$$

Keterangan :

RC = Nisbah antara penerimaan dan biaya

PT = Penerimaan total

BT = Biaya total

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan.
- 2) Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan.
- 3) Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas.

Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur, digunakan uji beda rata-rata terhadap dua sampel yang *independent*. Sampel *independent* diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang tidak berhubungan. Dalam hal ini, sampel *independent* dibedakan antara pendapatan usahatani jagung responden dan keanggotaan petani sebagai anggota dan non anggota koperasi. Hipotesis dalam uji beda rata-rata tersebut adalah :

$$H_0 : \mu A = \mu B$$

$$H_1 : \mu A \neq \mu B$$

Keterangan :

μA = Rata-rata pendapatan per hektar usahatani jagung anggota koperasi

μB = Rata-rata pendapatan per hektar usahatani jagung non anggota koperasi

Manfaat Ekonomi Koperasi

Manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani anggota koperasi berupa harga pelayanan yang diterima dari koperasi serta selisih hasil usaha yang diterima sebagai anggota koperasi. Harga pelayanan merupakan manfaat ekonomi koperasi yang diperhitungkan, sedangkan manfaat ekonomi koperasi tunai berupa selisih hasil usaha yang diterima petani responden. Harga pelayanan adalah selisih harga umum dibandingkan dengan harga koperasi. Selisih hasil usaha (SHU) adalah nominal tunai yang diterima oleh petani jagung anggota koperasi.

Kontribusi Manfaat Ekonomi Koperasi

Kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga adalah persentase manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga. Perhitungan mengenai kontribusi

yang diperoleh dari usahatani jagung, usahatani bukan jagung, dan usaha luar pertanian serta besarnya manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan total rumah tangga petani diperoleh dari persamaan :

$$Prt = Puj + Pnj + Pnt + Mek \dots \dots \dots 4)$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan rumah tangga petani

Puj = Pendapatan usahatani jagung

Pnj = Pendapatan usahatani lain selain jagung

Pnt = Pendapatan dari luar pertanian

Mek = Manfaat ekonomi koperasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebaran petani responden dari hasil penelitian cukup beragam. Sebaran petani responden terbesar menurut golongan umur pada kelompok usia 15 - 65 tahun yaitu sebesar 89,60% dari total jumlah responden. Jumlah petani responden sebesar 10,40% dari total jumlah responden berada dikisaran umur kurang dari 15 tahun atau lebih dari 65 tahun. Dalam hal ini, sebagian besar petani responden berada pada usia produktif (Kasto dan Sembiring 1996).

Sebesar 64,58% dari jumlah petani responden memiliki pengalaman usahatani lebih dari 10 tahun dan sisanya sebesar 35,42% memiliki pengalaman usahatani kurang dari 10 tahun. Dalam hal ini, sebagian besar petani responden sudah memiliki pengalaman untuk menjalankan usahatannya. Klasifikasi petani responden berdasarkan luas lahan, digolongkan berdasarkan interval seluas 0,5 hektar. Sebesar 37,50% dari jumlah petani responden memiliki luas lahan garapan lebih dari satu hektar dan sisanya sebesar 62,50% memiliki luas lahan garapan kurang dari satu hektar.

Gambaran Umum Koperasi

Koperasi Tani Makmur dibentuk pada tahun 2005 dan diakui dan diresmikan melalui akta pendirian koperasi pada tanggal 24 Juni 2008 dengan badan hukum No. 14/BH/KPM/III.10/VI/2008. Berdasarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) nomor 503/515/V.02/LS/Siup-PK/VI/2010, unit usaha Koperasi Simpan Pinjam Tani Makmur adalah unit usaha pertanian. Unit usaha tersebut berupa penjualan sarana produksi pertanian, yaitu pupuk dengan sistem pinjaman dengan bunga yang rendah dibanding harga pinjaman sarana produksi bukan dari koperasi.

Tabel 1. Analisis penerimaan, biaya, pendapatan dan R/C usahatani jagung MT I dan MT II anggota koperasi per hektar di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Uraian	Satuan	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai (Rp)	
			MT I	MT II	MT I	MT II	MT I	MT II
1	Penerimaan Produksi	Kg	5.701,75	4.771,30	2.358,33	2.041,67	13.446.637,43	9.741.410,82
2	Biaya Produksi							
	I. Biaya Tunai							
	1. Benih	Kg	15,76	15,19	45.916,67	45.916,67	723.561,51	697.668,65
	2. Pupuk Phonska	Kg	120,61	114,35	2.800,00	2.800,00	337.719,30	320.175,44
	3. Pupuk Urea	Kg	275,69	272,56	2.200,00	2.200,00	606.516,29	599.624,06
	4. Pupuk SP-36	Kg	192,67	192,67	2.800,00	2.800,00	539.473,68	539.473,68
	5. Pesticida	Rp					262.844,61	241.697,99
	6. TK Luar Keluarga	HOK	51,37	49,14	45.000,00	45.000,00	2.311.560,15	2.211.466,17
	7. Pajak	Rp/musim					15.037,59	15.037,59
	Total Biaya Tunai	Rp					4.796.713,14	4.625.143,59
	II. Biaya diperhitungkan							
	1. TK Dalam Keluarga	HOK	7,36	6,80	45.000,00	45.000,00	331.296,99	305.921,05
	2. Penyusutan Alat	Rp/musim					61.231,20	61.231,20
	Total Biaya diperhitungkan	Rp					392.528,20	367.152,26
	III. Total Biaya	Rp					5.189.241,33	4.992.295,84
3	Pendapatan							
	I. Pendapatan Atas Biaya Tunai	Rp					8.649.924,29	5.116.267,23
	II. Pendapatan Atas Biaya Total	Rp					8.257.396,09	4.749.114,97
4	R/C Ratio							
	I. R/C Ratio Atas Biaya Tunai	Rp					2,80	2,11
	II. R/C Ratio Atas Biaya Total	Rp					2,59	1,95

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Anggota Koperasi dan Non Anggota Koperasi

Rata-rata pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota koperasi diperoleh dari perhitungan penerimaan dan biaya produksi musim tanam pertama (MT I) dan musim tanam kedua (MT II). Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani anggota koperasi dari hasil usahatani jagung pada MT I berdasarkan harga rata-rata adalah Rp13.446.637,43 per hektar dengan besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan petani per hektar sebesar Rp5.189.241,33. Pada usahatani jagung MT II, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani anggota koperasi berdasarkan harga rata-rata adalah Rp9.741.410,82 per hektar dengan besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan petani per hektar sebesar Rp4.992.295,84.

Besarnya nisbah penerimaan usahatani jagung anggota koperasi terhadap biaya total pada MT I sebesar 2,59 yang berarti setiap penambahan Rp 1,00 biaya total yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,59. Besarnya nisbah penerimaan usahatani jagung anggota koperasi terhadap biaya total pada MT II sebesar 1,95 yang berarti setiap penambahan Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,95. Nilai R/C yang lebih besar dari satu berarti bahwa usahatani jagung petani anggota Koperasi Tani Makmur di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan untuk diusahakan. Hasil analisis penerimaan, biaya, pendapatan dan R/C usahatani jagung petani responden anggota koperasi pada MT I dan MT II setelah dikonversi menjadi per hektar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Analisis penerimaan, biaya, pendapatan dan R/C usahatani jagung MT I dan MT II non anggota koperasi per hektar di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Uraian	Satuan	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai (Rp)	
			MT I	MT II	MT I	MT II	MT I	MT II
1	Penerimaan Produksi	Kg	5.393,52		2.350,00	2.050,00	12.674.768,52	9.285.108,02
				4.529,32				
2	Biaya Produksi							
	I. Biaya Tunai							
	1. Benih	Kg	16,01	15,24	48.083,33	48.083,33	769.852,75	732.751,41
	2. Pupuk Phonska	Kg	117,67	113,81	2.833,33	2.833,33	333.397,63	322.466,56
	3. Pupuk Urea	Kg	306,71	297,07	2.300,00	2.300,00	705.439,81	683.256,17
	4. Pupuk SP-36	Kg	190,97	189,04	2.833,33	2.833,33	541.087,96	535.622,43
	5. Pestisida	Rp					279.089,51	256.520,06
	6. TK Luar Keluarga	HOK	42,04	41,69	45.000,00		1.861.304,01	1.876.157,41
	7. Pajak	Rp/musim					15.046,30	15.046,30
	Total Biaya Tunai	Rp					4.535.696,37	4.421.820,34
	II. Biaya diperhitungkan							
	1. TK Dalam Keluarga	HOK	7,56	7,64	45.000,00		340.277,78	343.750,00
	2. Penyusutan Alat	Rp/musim					70.563,27	70.563,27
	Total Biaya diperhitungkan	Rp					410.841,05	414.313,27
	III. Total Biaya	Rp					4.946.537,42	4.836.133,62
3	Pendapatan							
	I. Pendapatan Atas Biaya Tunai	Rp					8.139.072,15	4.863.287,68
	II. Pendapatan Atas Biaya Total	Rp					7.728.231,10	4.448.974,41
4	R/C Ratio							
	I. R/C Ratio Atas Biaya Tunai	Rp					2,79	2,10
	II. R/C Ratio Atas Biaya Total	Rp					2,56	1,92

Analisis penerimaan, biaya, pendapatan dan R/C usahatani jagung petani responden non anggota koperasi pada MT I dan MT II setelah dikonversi menjadi per hektar dapat dilihat pada Tabel 2. Dari hasil analisis diperoleh rata-rata penerimaan petani jagung non anggota koperasi dari hasil usahatani jagung pada MT I berdasarkan harga rata-rata adalah Rp12.674.768,52 per hektar dengan besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan petani per hektar sebesar Rp4.946.537,42. Usahatani jagung pada MT II, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani non anggota koperasi berdasarkan harga rata-rata adalah Rp9.285.108,02 per hektar dengan besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan petani per hektar sebesar Rp4.836.133,62.

Besarnya nisbah penerimaan usahatani jagung non anggota koperasi terhadap biaya total pada MT I

sebesar 2,56 yang berarti setiap penambahan Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,56. Besarnya nisbah penerimaan usahatani jagung non anggota koperasi terhadap biaya total pada MT II sebesar 1,92 yang berarti setiap penambahan Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,92. Nilai R/C yang lebih besar dari satu berarti bahwa usahatani jagung petani non anggota koperasi Tani Makmur di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan untuk diusahakan.

Perbandingan Pendapatan Petani Jagung Anggota dan Non Anggota Koperasi

Pendapatan petani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur perlu dibandingkan. Hal ini dikarenakan adanya

pelayanan dari koperasi berupa pinjaman input produksi berupa pupuk yang diterima oleh petani jagung anggota koperasi.

Harga pinjaman koperasi yang lebih rendah dibanding harga pinjaman yang diterima oleh petani jagung non anggota koperasi dari tengkulak mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan petani responden anggota koperasi. Hasil perbandingan ini untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari harga pelayanan koperasi yang diterima petani jagung anggota koperasi terhadap pendapatan usahatani.

Perbandingan pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota koperasi di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan, dilakukan dengan menggunakan analisis uji T beda rata-rata melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0. Uji yang digunakan adalah uji t beda rata-rata parametrik *Independent-Samples T Test* untuk mengetahui nilai signifikan dari variabel pendapatan responden dan variabel keanggotaan koperasi responden.

Pada hasil uji t beda rata-rata pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota koperasi musim tanam pertama tersebut dapat diketahui diketahui *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung anggota koperasi tidak sama dengan rata-rata pendapatan usahatani jagung non anggota koperasi. Dari penjelasan tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak, dimana tidak adanya perbedaan rata-rata pendapatan antara petani jagung anggota dan non anggota koperasi, sedangkan H_1 diterima karena terjadi perbedaan antara adanya perbedaan rata-rata pendapatan antara petani jagung anggota dan non anggota koperasi pada musim tanam pertama.

Pada hasil uji T beda rata-rata *Independent-Sample T Test* pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota koperasi pada musim tanam ke dua, diketahui *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,01 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung anggota koperasi tidak sama dengan rata-rata pendapatan usahatani jagung non anggota koperasi. Dari penjelasan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dimana tidak adanya perbedaan rata-rata pendapatan, sedangkan H_1 diterima karena adanya perbedaan antara variabel rata-rata pendapatan usahatani jagung anggota koperasi

dan rata-rata pendapatan usahatani jagung non anggota koperasi pada musim ke dua. Dari penjelasan ini disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata pendapatan petani jagung anggota dan non anggota koperasi pada musim pertama dan musim ke dua.

Manfaat Ekonomi Koperasi

Menurut Lubis (2011), eksistensi lembaga koperasi sebagai wadah kerjasama diharapkan memberi manfaat yang maksimal. Manfaat ekonomi koperasi (MEK) dalam hal ini dibagi menjadi MEK diperhitungkan dan MEK tunai. MEK diperhitungkan didapat dari selisih harga pinjaman (SHP) sarana produksi pupuk antara harga pinjaman koperasi dan harga pinjaman bukan koperasi dikalikan dengan rata-rata jumlah penggunaan pupuk. MEK tunai didapat dari selisih hasil usaha (SHU) koperasi yang diberikan kepada petani responden anggota koperasi.

Harga pinjaman sarana produksi pupuk dari koperasi adalah Rp2.800,00/kg untuk pupuk phonska, Rp2.200,00/kg untuk pupuk urea dan Rp2.800,00/kg untuk pupuk SP-36. Harga pinjaman sarana produksi pupuk bukan dari koperasi adalah Rp3.000,00/kg untuk pupuk Phonska, Rp2.500,00/kg untuk pupuk urea dan Rp3.000,00/kg untuk pupuk SP-36. Selisih harga pinjaman sarana produksi pupuk dari koperasi dan bukan dari koperasi digunakan untuk mengetahui total manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan. Total manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan yang diterima petani responden anggota koperasi sebesar Rp10.660.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp444.116,67. Total manfaat ekonomi koperasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Manfaat ekonomi koperasi (MEK) yang diterima anggota Koperasi Tani Makmur di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013

No	Manfaat ekonomi koperasi (MEK)	Jumlah	
		(Rp)	(%)
1	MEK diperhitungkan		
	a. SHP pupuk phonska	1.500.000,00	
	b. SHP pupuk urea	5.250.000,00	
	c. SHP pupuk SP-36	2.460.000,00	
	Total MEK diperhitungkan	9.210.000,00	86,40
2	MEK tunai		
	Selisih hasil usaha (SHU)	1.450.000,00	
	Total MEK tunai	1.450.000,00	13,60
	Total	10.660.000,00	100,00
	Rata-rata	444.116,67	

Tabel 4. Kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga petani responden di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013

No	Sumber pendapatan	Anggota koperasi		Non anggota koperasi	
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1	Usahatani jagung	13.766.191,52	69,980	12.177.205,51	64,850
2	Usahatani bukan jagung	3.897.916,67	19,820	4.516.666,67	24,050
3	Usaha luar pertanian	1.945.833,33	9,890	2.083.333,33	11,100
4	Manfaat ekonomi koperasi tunai	60.416,67	0,003	-	-
Total		19.670.358,19	100,000	18.777.205,51	100,000

Kontribusi Manfaat Ekonomi Koperasi terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Situmorang (2008), kinerja koperasi dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan anggota berdasarkan tujuan dari terbentuknya koperasi. Dalam hal ini, kontribusi koperasi terhadap pendapatan petani dapat menggambarkan kinerja koperasi untuk mensejahterakan anggotanya. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga petani, manfaat ekonomi koperasi tunai dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang berasal dari usaha petani lainnya. Pada Tabel 4 dijelaskan kontribusi manfaat ekonomi koperasi tunai terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Kontribusi manfaat ekonomi koperasi tunai terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung anggota koperasi masih sangat rendah yaitu sebesar Rp60.416,67 atau sebesar 0,003 persen dari total pendapatan rumah tangga petani anggota koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi hanya memiliki usaha penyediaan sarana produksi pupuk akibat keterbatasan modal yang dimiliki yang mempengaruhi besarnya selisih hasil usaha yang diterima petani anggota koperasi

KESIMPULAN

Pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki perbedaan. Hasil analisis statistika menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang nyata antara pendapatan rata-rata petani jagung anggota koperasi dan non anggota Koperasi Tani Makmur Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil perhitungan rata-rata pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota koperasi, rata-rata pendapatan petani jagung anggota koperasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani jagung non anggota koperasi pada musim tanam pertama dan musim tanam kedua.

Manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh petani jagung anggota koperasi terdiri dari manfaat ekonomi koperasi tunai dan manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan. Dari perhitungan manfaat ekonomi koperasi tunai dan manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan, diperoleh total rata-rata manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani anggota koperasi sebesar Rp440.000,00.

Rata-rata kontribusi manfaat ekonomi koperasi tunai terhadap jumlah pendapatan rumah tangga petani anggota Koperasi Tani Makmur di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan sebesar 0,003% dari total pendapatan rumah tangga petani anggota koperasi per tahun. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga masih sangat kecil.

DAFTAR PUSTAKA

BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2012. *Lampung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Natar. 2012. *Data Badan Penyuluh Pertanian*. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Natar. Lampung Selatan.

Fitriani, Saron, Yatim R, Widodo. 2011. Tingkat Adopsi terhadap Diversifikasi Pangan Berbasis Jagung pada Organisasi Kelompok Masyarakat di Propinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Bidang Pertanian 2* (1) : 68-73.

Hendar K. 1999. *Ekonomi Koperasi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Jhingan ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press. Jakarta.

Kasto HS. 1996. *Profil Kependudukan Indonesia*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Lubis I. 2011. Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi terhadap Eksistensi Koperasi di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Bidang Koperasi* 14 (2).
- Lubis S. 2010. Pengaruh Koperasi dalam Ketersediaan Sarana Produksi dan Penyuluhan Terhadap Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Rasyid H. 1991. *Teknik Sampling*. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Situmorang E. 2008. Kinerja Koperasi Unit Desa dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Anggota di KUD Saroha Aek Natulo Kabupaten Toba Samosir. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-PRESS. Jakarta.